
Lex Economica Journal

Vol. 02 Issue 02, December 2024

E-ISSN 3064-1683

DOI: -

OPTIMALISASI PRODUK PEMBIAYAAN MURABAHAH : ANALISIS PENYEBAB DAN SOLUSI PEMBIAYAAN BERMASALAH

Fawaid, Putri Aprilia Anggraini, Erfina Nur Amalia, Eka Nur Intan

Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nurul Qarnain Jember, Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nurul Qarnain Jember, Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nurul Qarnain Jember, Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nurul Qarnain Jember

Email: (fawaidfaid72@gmail.com, putriaprilya999@gmail.com, erfinabee@gmail.com, ekanurintan12@gmail.com)

Abstract

Murabahah product financing in Islamic financial institutions often faces obstacles in the form of problematic financing that affects operational stability, so an in-depth analysis of the causes and solutions is needed. Various previous studies have highlighted the challenges in Islamic financing, including payment risks and customer understanding, but comprehensive studies related to internal and external factors, especially in Murabahah products in BMT institutions, are still limited. This study uses a qualitative approach through in-depth interviews and observations at BMT NU Jambesari, with informants such as branch heads, financing officers, and field officers who provide insight into the process and obstacles to financing management. The results show that problematic financing is caused by a lack of customer understanding regarding payment obligations, weak feasibility analysis, and suboptimal monitoring. This study recommends solutions in the form of increasing customer education and regular post-financing monitoring to increase the success of Murabaha financing

Keywords: Causes, Solutions, Problematic Financing.

Abstrak

Pembiayaan produk Murabahah di lembaga keuangan syariah sering menghadapi kendala berupa pembiayaan bermasalah yang memengaruhi stabilitas operasional, sehingga diperlukan analisis mendalam terhadap penyebab dan solusinya. Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti tantangan dalam pembiayaan syariah, termasuk risiko pembayaran dan pemahaman nasabah, namun kajian komprehensif terkait faktor-faktor internal dan eksternal khususnya pada produk Murabahah di lembaga BMT masih terbatas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dan observasi di BMT NU Jambesari, dengan informan seperti kepala cabang, petugas pembiayaan, dan petugas lapangan yang memberikan wawasan tentang proses dan kendala pengelolaan pembiayaan. Hasilnya menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah disebabkan oleh kurangnya pemahaman nasabah terkait kewajiban pembayaran, lemahnya analisis kelayakan, dan kurang optimalnya monitoring. Penelitian ini merekomendasikan solusi berupa peningkatan edukasi nasabah dan pemantauan berkala pasca-pembiayaan untuk meningkatkan keberhasilan pembiayaan Murabahah.

Kata kunci: Penyebab, Solusi, Pembiayaan Bermasalah

Copyright©2024 Lex Economica Journal. All rights reserved.

Introduction

Pembiayaan bermasalah merupakan suatu tantangan besar bagi setiap lembaga keuangan, baik lembaga keuangan syariah maupun lembaga keuangan konvensional.¹ kasus pembiayaan bermasalah semakin menjadi perhatian pihak lembaga keuangan karena berdampak negatif terhadap likuiditas dan kesehatan

¹ Budi Suharto, "Strategi Perbankan Syariah Di Indonesia Dalam Mengatasi (Kredit Macet Atau Pembiayaan Bermasalah)," (Margin: Jurnal Bisnis Islam ... 2, no. 2 (2023) <https://doi.org/10.58561/margin.v2i2.99>.

keuangan lembaga.² Pembiayaan bermasalah ini juga dialami oleh BMT NU cabang Jambesari, khususnya pada pembiayaan *murobahah*. Berdasarkan hasil identifikasi penyebab utama permasalahan pada pembiayaan adalah pelanggaran prosedur pembiayaan dan lemahnya monitoring, hal ini tentu dapat menghambat operasional BMT NU bahkan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah, khususnya pada BMT NU.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah dalam produk *murabahah* merupakan fenomena yang umum terjadi di banyak BMT dan bank syariah lainnya. Misalnya, faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah yaitu faktor internal yakni pihak lembaga keuangan dan faktor eksternal yakni pihak nasabah.³ Berkurangnya pendapatan nasabah menjadi sebab munculnya pembiayaan bermasalah.⁴ Permasalahan pembiayaan timbul sebab adanya kelalaian nasabah.⁵ Penyalahgunaan pembiayaan oleh nasabah dan kurangnya analisis pihak bang terhadap calon nasabah menjadi sebab pembiayaan bermasalah.⁶

Berdasarkan banyaknya temuan hasil penelitian tentang pembiayaan bermasalah tersebut menuntut lembaga keuangan untuk selalu memperhatikan dan meningkatkan kinerjanya masing-masing. Walaupun penelitian terdahulu sudah banyak yang mengkaji namun penelitian ini memiliki keunikan. Keunikan penelitian ini terletak pada pendekatan kasus di BMT NU Jambesari, yang memiliki karakteristik unik dalam hal manajemen pembiayaan dan prosedur operasional. Meskipun banyak penelitian telah dilakukan tentang pembiayaan bermasalah, penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan fokus pada solusi yang dapat diimplementasikan secara langsung di BMT tersebut. Penelitian ini juga

² Hafizh Muarif, Azharsyah Ibrahim, and Abrar Amri, "Likuiditas, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018," (*Jihbiz : Global Journal of Islamic Banking Indonesia* 3, no. 1, 2021).

³ S Asmayaturrafaah and DBN Hasan, "Strategi Mengatasi Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Kur Dengan Akad Murabahah Pada Bsi Kcp Trunojoyo," (*Jurnal Tabarru': Islamic Banking* ..., no. Query date: 2024-08-08 04:29:12, 2023), <https://journal.uir.ac.id/index.php/tabarru/article/view/15226>.

⁴ A Adam and N Ardiansyah, "Strategi BMT Assyafi'iyah Kantor Cabang Kalirejo Dalam Mengatasi Net Performing Financing (NPF) Pembiayaan Murabahah Masa Pandemi Covid-19," (*Margin: Jurnal Bisnis Islam* ..., no. Query date: 2024-08-08 04:29:12, 2022), <https://journal.staimaarfkalirejo.ac.id/index.php/margin/article/view/44>.

⁵ SI Bariyah, "Mitigasi Wanprestasi Nasabah Pembiayaan Murabahah Melalui Mekanisme Ta'zir Dan Tawidh (Studi Kasus Bsi Kcp Surabaya Uinsa)," (*Muslim Heritage*, no. Query date: 2024-08-08 04:29:12, 2024), <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/muslimheritage/article/download/7566/3358>.

⁶ L Febriani and K Khairani, "Penyelesaian Akad Murabahah Bermasalah Pada Pembiayaan Kendaraan Bermotor Di Pt Bprs Taman Indah Darussalam," (*Jurnal Geuthee: Penelitian* ..., no. Query date: 2024-08-08 04:29:12, 2022), <https://journal.geutheeinstitute.com/index.php/JG/article/view/191>.

menekankan pada pentingnya penguatan sistem monitoring dan peningkatan kapasitas petugas untuk menganalisis calon nasabah secara lebih akurat.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang penyebab spesifik pembiayaan bermasalah di BMT NU Jambesari dan menawarkan solusi yang relevan dan praktis. Mengingat dampak serius yang ditimbulkan oleh pembiayaan bermasalah terhadap stabilitas keuangan BMT, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi lembaga keuangan syariah lainnya dalam meningkatkan manajemen risiko mereka dan meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah di masa mendatang. Dengan demikian penelitian ini akan memiliki kontribusi terhadap upaya untuk menuntaskan permasalahan pembiayaan khususnya dalam pembiayaan *murabahah*.

Research Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis penyebab dan solusi pembiayaan bermasalah pada produk Murabahah di lembaga keuangan syariah. Data primer dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan nasabah dan petugas lembaga, serta observasi proses pembiayaan. Data sekunder berasal dari dokumen terkait, seperti laporan tahunan dan kebijakan pembiayaan. Analisis data dilakukan dengan metode *thematic* dan triangulasi untuk memastikan validitas. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai faktor penyebab dan solusi pembiayaan bermasalah di lembaga keuangan syariah.⁷

Discussion

Konsep Pembiayaan Murabahah dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah

Pembiayaan termasuk salah satu kegiatan yang memiliki peran penting dalam lembaga keuangan, karena berfungsi sebagai sumber pendapatan dan penjamin keberlangsungan lembaga keuangan tersebut.⁸ Oleh karenanya pengelolaan lembaga keuangan khususnya dalam penyaluran pembiayaan ini memerlukan pemerhatian dan penanganan yang sangat baik. Penanganan yang kurang baik akan menimbulkan suatu permasalahan yang dapat mengancam terhadap keberlangsungan lembaga keuangan.⁹ Dalam penyaluran pembiayaan,

⁷ Abdul Fattah Nasution, “Metode Penelitian Kualitatif,” 2023, <http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku%20metode%20penelitian%20kualitatif.Abdul%20Fattah.pdf>.

⁸ Rania Purnamasari Sukirman, Agung Apriana, and Ridla Mutiah, “Analisis Perbandingan Manajemen Pembiayaan Koperasi Syariah Dan Koperasi Konvensional Terhadap Perekonomian Di Kecamatan Subang,” (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI) 3, no. 1, March 1, 2024): 77–88, <https://doi.org/10.57171/jesi.v3i1.36>.

⁹ Evi Ainun Nafi’ah and Bektı Widyaningsih, “Strategi Restrukturisasi Pembiayaan Bermasalah Untuk Menjaga Fortofolio Keuangan Bank Syariah Indonesia (Bsi) Kantor Cabang Jombang,”

pihak lembaga keuangan memberikan kepercayaan terhadap nasabah dalam pengelolaannya, hal ini merupakan amanah yang harus dijaga oleh pihak nasabah, sehingga dalam pengelolaannya pihak nasabah harus memanfaatkan dengan baik, benar, adil, serta mengedepankan syarat-syarat yang jelas, hingga tidak ada pihak yang dirugikan.¹⁰

Secara bahasa, *Murabahah* berasal dari kata *Ribhun* yang berarti keuntungan.¹¹ Sedangkan menurut istilah *murabahah* adalah menjual barang dengan memberitahukan harga pembelian dan ditambahkan dengan keuntungan.¹² *Murabahah* adalah penjualan dan pembelian yang dilakukan atas dasar kesepakatan antara penjual dan pembeli mengenai penetapan harga dan jumlah keuntungannya.¹³ *Murabahah* adalah perpindahan kepelikan sebab adanya penjualan dengan harga asal dan disertakan tambahan yang disepakati.¹⁴ Sedangkan menurut DSN MUI, *Murabahah* merupakan aktivitas menjual barang dengan memberi tahu harga pembeliannya dan pembeli memberikan tambahan sebagai keuntungan pihak penjual.¹⁵

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa, *Murabahah* adalah kesepakatan antara pihak penjual dan pembeli dengan adanya penegasan harga pembelian awal serta adanya ketentuan tambahan sebagai keuntungan bagi pihak penjual. Ulama' syafi'iyah memperbolehkan akad *murabahah* dengan syarat-syarat sebagai berikut, yaitu: penjual dan pembeli mengetahui harga pembelian pertama, penjual dan pembeli mengetahui keuntungan yang ditentukan, modal berupa barang mitsli, tidak mengandung riba, jual beli yang pertama sah.¹⁶

Pembiayaan *Mudarabah* merupakan akad pembiayaan yang dilakukan oleh pihak *Shohibul maal* (BMT) dan *Mudharib* (nasabah) selaku orang yang menjalankan usaha, dengan nisbah bagi hasil sesuai persentase keuntungan pengelola¹⁷. Dalam akad pembiayaan *mudarabah* ini, juga mensyaratkan adanya pengembalian dana setelah jangka waktu yang ditentukan berakhir. Dengan demikian pihak nasabah yang berstatus sebagai pengelola memiliki kewajiban

(Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan 8, no. 4, July 28, 2021): 474, <https://doi.org/10.20473/vol8iss20214pp474-482>.

¹⁰ Rahmat Ilyas, "Analisis Sistem Pembiayaan Pada Perbankan Syariah," (Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah 6, no. 1, 2018).

¹¹ Muhammad Ikbal and Chaliddin Chaliddin, "Akad Murabahah Dalam Islam," (Al-Hiwalah: Journal Syariah Economic Law 1, no. 2, 2022): 143-56.

¹² Wahbah Az-Zuhaili, Fiqih Islam 5, Penerjemah: Abdul Hayyie al-Kattani, Dkk (Jakarta: Gema Insani, 2011).

¹³ Taqi Usmani, An Introduction To Islamic Finance (Maktabah Ma'arif Quran Karachi, 2002).

¹⁴ Mohammad Heykal, "Perbandingan Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Menurun Untuk Pembiayaan Konsumtif Pada Bank Syariah," (CBAM 1, no. 1 (2012).

¹⁵ "Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 04/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Murabahah," 2000.

¹⁶ Wahbah Az-Zuhaili, Fiqih Islam 5, Penerjemah: Abdul Hayyie al-Kattani, Dkk.

¹⁷ "Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 04/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Murabahah."

membayar persentase bagi hasilnya juga modal yang diberikan, namun jika pengelola mengalami kerugian maka pihak BMT hanya menuntut pengembalian modal awal tanpa harus menyertakan bagi hasilnya.

Keuntungan dalam pembiayaan *mudarabah* ini sesuai dengan kesepakatan yang dilakukan dalam awal kontrak. Sedangkan pembagian kerugian berlaku ketentuan, jika kerugian disebabkan kelalaian dari pengelola maka pengelola wajib menanggung kerugiannya, jika kerugian bukan sebab kelalaian pengelola maka kerugian sepenuhnya ditanggung oleh pihak BMT¹⁸. Sesuai dengan fatwa tentang *mudharabah* yang dinyatakan Dewan Syariah Nasional (DSN) dengan dalil: "LKS (Lembaga Keuangan Syariah) sebagai penyedia dana, menanggung semua kerugian akibat dari *mudharabah* kecuali jika mudharib (nasabah) melakukan kesalahan yang disengaja, lalai, atau menyalahi perjanjian.¹⁹.

Landasan Hukum *Murabahah*

يَا يَاهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُأْكِلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ رَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا
تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu". (Q.S An Nisa : 29)

وَإِنْ كَانَ دُونُ عُسْرَةٍ فَنَظِرْهُ إِلَى مَيْسِرَةٍ وَإِنْ تَصَدَّقُوا حَيْرُ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَغْلُمُونَ

Artinya : "Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan dan menyedahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui." (Q.S. Al-Baqarah : 280)

Faktor-faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah di BMT NU Jambesari

Pembiayaan bermasalah merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal, eksternal, maupun faktor yang berasal dari lembaga pembiayaan itu sendiri.²⁰ Faktor internal pada nasabah mencakup aspek kemampuan finansial dan manajerial.²¹ Ketidakmampuan finansial sebab adanya penurunan pendapatan atau hilangnya pekerjaan, sering kali menjadi sebab sulitnya dalam memenuhi kewajiban pembayaran. dalam teori manajemen

¹⁸ Rivai Veithzal and Andrian Permata, Islami of Financial Management, 2008.

¹⁹ "Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 04/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Murabahah."

²⁰ A Sihombing, AN Hasibuan, and ..., "Analisis Strategi Dalam Menangani Pembiayaan Murabahah Bermasalah Pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan," (Innovative: Journal Of ..., no. Query date: 2024-08-08 04:29:12, 2023), <http://i-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2848>.

²¹ Novia Wulan Safitri et al., "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet Pada PT. Mandala Multi Finance Cabang Jember" (2, no. 6 (n.d.)).

keuangan, kemampuan mengelola keuangan dan kas sangat penting untuk menjaga stabilitas usaha, sehingga nasabah tetap mampu membayar kewajiban meskipun kondisi pasar mengalami perubahan.²² Selain itu, teori perilaku ekonomi menunjukkan bahwa karakter dan sikap individu terhadap utang juga berpengaruh, karena komitmen yang rendah untuk membayar utang dapat meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah.

Selain itu, faktor eksternal dan peran lembaga pembiayaan juga dapat memengaruhi munculnya pembiayaan bermasalah.²³ Kondisi ekonomi makro, seperti resesi dan inflasi tinggi, dapat menurunkan daya beli masyarakat yang pada gilirannya mempengaruhi kemampuan bayar nasabah, sesuai dengan teori siklus bisnis dan inflasi. Teori institusional juga menyoroti pengaruh perubahan kebijakan pemerintah yang dapat mengubah iklim usaha secara drastis.²⁴ Sedang dari pihak lembaga pembiayaan, kesalahan dalam penilaian risiko kredit serta kurangnya pemantauan secara berkelanjutan terhadap nasabah berpotensi memperparah masalah.²⁵ Oleh karenanya, lembaga keuangan sangat penting untuk melakukan asesmen risiko yang tepat dan mengadakan prosedur penagihan yang proaktif untuk menghindari terjadinya pembiayaan bermasalah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan di BMT NU Jambesari, yaitu kepala cabang, bagian pembiayaan, dan bagian lapangan, ditemukan beberapa faktor penyebab pembiayaan bermasalah. Kepala cabang(2024) menyatakan “kendala utama, pembiayaan bermasalah sering kali berasal dari ketidakmampuan nasabah dalam mengelola keuangan usahanya”. Bagian pembiayaan(2024) mengungkapkan “penyebab pembiayaan bermasalah karena adanya penilaian risiko yang kurang tepat pada beberapa nasabah baru yang berpenghasilan tidak stabil”. Bagian lapangan(2024) juga mengatakan “kondisi ekonomi dan cuaca, terutama bagi nasabah di sektor pertanian, memengaruhi kemampuan pembayaran mereka, dan sering kali sulit melakukan penagihan karena akses ke daerah terpencil terbatas”.

Tabel I : Temuan Hasil Wawancara tentang Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah

²² Endang Sriningsih and Icha Mustamin, “Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Manajemen Keuangan Pada Umkm,” 2024.

²³ Lili Amelia, Syahpawi Syahpawi, and Nurnasriana Nurnasrina, “Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah,” (Money: Journal Of Financial And Islamic Banking 2, no. 2, March 4, 2024): 131–41, <https://doi.org/10.31004/money.v2i2.24070>.

²⁴ Herlambang Bhakti Saputra et al., “Manajemen Risiko Dalam Pengambilan Keputusan Keuangan: Pendekatan Teori Nilai Yang Diharapkan Pada Investasi Perusahaan,” (Open Access 5, no. 3, 2024).

²⁵ Olaolu Kayode-Ajala, “Applications of Cyber Threat Intelligence (CTI) in Financial Institutions and Challenges in Its Adoption,” n.d.

Informan	Pernyataan	Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah
Kepala Cabang	“Kendala utama, pembiayaan bermasalah sering kali berasal dari ketidakmampuan nasabah dalam mengelola keuangan usahanya.”	Ketidakmampuan nasabah dalam mengelola keuangan usahanya.
Bagian Pembiayaan	“Penyebab pembiayaan bermasalah karena adanya penilaian risiko yang kurang tepat pada beberapa nasabah baru yang berpenghasilan tidak stabil.”	Penilaian risiko yang kurang tepat, terutama pada nasabah baru berpenghasilan tidak stabil.
Bagian Lapangan	“Kondisi ekonomi dan cuaca, terutama bagi nasabah di sektor pertanian, memengaruhi kemampuan pembayaran mereka, dan sering kali sulit melakukan penagihan karena akses ke daerah terpencil terbatas.”	Kondisi ekonomi dan cuaca yang kurang mendukung serta akses ke daerah terpencil yang sulit.

Data tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah di BMT NU Jambesari disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu internal dan eksternal yang keduanya mempengaruhi kemampuan bayar nasabah. Kepala cabang mengidentifikasi ketidakmampuan nasabah dalam mengelola keuangan sebagai kendala utama, terutama dalam usaha mikro dan kecil. Nasabah sering kali tidak memiliki perencanaan keuangan yang matang atau pencatatan keuangan yang baik, yang menyebabkan kesulitan dalam menjaga arus kas untuk memenuhi kewajiban cicilan. Hal ini mencerminkan rendahnya literasi keuangan sebagian nasabah, yang secara signifikan berdampak pada kelancaran pembiayaan.

Di sisi lain, bagian pembiayaan mengungkapkan bahwa faktor internal lembaga, khususnya dalam penilaian risiko, juga menjadi penyebab utama pembiayaan bermasalah. Pada beberapa nasabah baru yang berpenghasilan tidak stabil, penilaian risiko awal yang kurang tepat membuat lembaga kurang siap menghadapi potensi gagal bayar. Sementara itu, dari perspektif bagian lapangan, kondisi ekonomi yang kurang mendukung serta cuaca yang tidak menentu, terutama bagi nasabah di sektor pertanian, turut mempersulit kemampuan bayar mereka. Akses ke daerah terpencil yang terbatas juga menghambat proses penagihan dan pemantauan secara langsung, yang kemudian meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah bagi nasabah di wilayah tersebut.

Berdasarkan data hasil temuan dalam wawancara dengan kepala cabang, bagian pembiayaan, dan bagian lapangan mengidentifikasi tiga faktor utama penyebab pembiayaan bermasalah yaitu:

1. Ketidakmampuan Nasabah dalam Mengelola Keuangan

Fakta dari wawancara menunjukkan bahwa banyak nasabah mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan usaha mereka. Ketidakmampuan ini tercermin dari kurangnya perencanaan dan pencatatan keuangan yang baik, yang membuat mereka sulit menjaga arus kas untuk memenuhi kewajiban cicilan. Teori pengelolaan keuangan pribadi menyatakan bahwa individu yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengelolaan uang cenderung membuat keputusan yang kurang tepat.²⁶ Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan berhubungan langsung dengan kemampuan pengelolaan utang. Dalam konteks ini, fakta di lapangan memperkuat teori bahwa pendidikan dan pemahaman tentang keuangan pribadi sangat penting untuk keberlangsungan usaha dan kepatuhan pembayaran.

2. Penilaian Risiko yang Kurang Tepat

Penilaian risiko yang kurang tepat pada nasabah baru berpenghasilan tidak stabil adalah faktor utama penyebab pembiayaan bermasalah. Fakta ini menunjukkan bahwa BMT NU Jambesari mungkin kurang dalam mengembangkan metode penilaian risiko yang komprehensif. Teori manajemen risiko menekankan pentingnya pengukuran dan evaluasi risiko secara akurat sebelum memberikan pembiayaan.²⁷ Penilaian risiko yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya dari kemampuan bayar nasabah dapat menyebabkan keputusan pembiayaan yang buruk, sehingga potensi gagal bayar akan meningkat. ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik penilaian risiko di lapangan dengan teori yang ada, yang menyarankan pentingnya menggunakan data dan analisis yang lebih baik dalam pengambilan keputusan.

3. Kondisi Ekonomi dan Cuaca yang Tidak Menentu

Fakta lain yang diungkapkan oleh bagian lapangan menunjukkan bahwa kondisi ekonomi yang tidak stabil dan cuaca yang berubah-ubah sangat mempengaruhi kemampuan bayar nasabah, khususnya di sektor pertanian. Teori ketidakpastian ekonomi menjelaskan bagaimana faktor-faktor eksternal, seperti inflasi, perubahan harga, dan kondisi cuaca, dapat memengaruhi pendapatan dan

²⁶ Muhammad Iqbal Fawwaz and Heri Pratikto, "Pengaruh Literasi Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Melalui Niat Berperilaku Pada Pengrajin Kasur Busa Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang," (Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan 3, no. 3, 2023): 496–511.

²⁷ Eka Wahyu Hestya Budianto, "Bibliometric And Literature Review Of Financing Risk In Islamic Banking," (JPS (Jurnal Perbankan Syariah) 4, no. 1, April 17, 2023): 79–97, <https://doi.org/10.46367/jps.v4i1.1031>.

arus kas individu.²⁸ Dalam hal ini, kondisi ekonomi yang buruk di lapangan menunjukkan bahwa meskipun nasabah berusaha untuk memenuhi kewajiban mereka, faktor luar yang tidak terduga sering kali menghalangi kemampuan mereka. Keterbatasan akses ke daerah terpencil juga menciptakan tantangan dalam proses penagihan, mencerminkan bahwa manajemen hubungan nasabah dan strategi penagihan perlu disesuaikan dengan realitas di lapangan.

Secara keseluruhan, fakta yang ditemukan di BMT NU Jambesari memperlihatkan bahwa terdapat keselarasan dan ketidakselarasan antara teori dan praktik. Meskipun teori manajemen keuangan dan risiko memberikan kerangka kerja yang penting untuk memahami dinamika pembiayaan, fakta di lapangan menunjukkan perlunya adaptasi dan penerapan teori yang lebih baik dalam konteks lokal. Untuk mengurangi risiko pembiayaan bermasalah, BMT perlu meningkatkan literasi keuangan nasabah, memperbaiki sistem penilaian risiko, dan mengembangkan strategi yang lebih adaptif terhadap kondisi ekonomi dan sosial yang ada.

Dampak dari Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah memiliki dampak signifikan terhadap kinerja lembaga keuangan, terutama dalam hal likuiditas dan profitabilitas.²⁹ Ketika nasabah gagal membayar pinjaman atau mengalami keterlambatan dalam pengembalian, lembaga keuangan harus menanggung risiko kerugian yang dapat mengganggu aliran kas mereka. Akumulasi pembiayaan bermasalah dapat menyebabkan peningkatan rasio non-performing loans (NPL), yang berdampak pada reputasi lembaga dan kepercayaan nasabah.³⁰ Selain itu, lembaga keuangan juga perlu mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk manajemen risiko dan pemulihan utang, sehingga mengurangi kapasitas mereka untuk memberikan pembiayaan baru dan memperluas portofolio.

Selain itu, kinerja lembaga keuangan juga terpengaruh oleh kebutuhan untuk mencadangkan dana guna menutupi potensi kerugian dari pembiayaan bermasalah. Ini dapat mengurangi laba bersih yang dihasilkan, mengakibatkan

²⁸ Irfani Azzah Nabiilah, Ulil Hartono, and Nadia Asandimitra Haryono, "Analisis Kointegrasi Indeks Saham Filipina Psei, Indeks Saham Malaysia Klci, Indeks Saham As Djia Dan Variabel Makroekonomi Dengan Ihsg," (*Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 8, no. 1, January 21, 2024): 528–57, <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3740>.

²⁹ Ibad Badrul Anan, Ade Sobariah Hasanah, and Dini Tiara Tajrani, "Kredit Bermasalah dan Likuiditas: Dampak Terhadap Profitabilitas Bank Cabang Jatitujuh Perumda BPR Majalengka," (*Journal of Innovation in Management, Accounting and Business* 3, no. 1, January 20, 2024): 22–35, <https://doi.org/10.56916/jimab.v3i1.543>.

³⁰ Fiona Tandeas and Agustinus Setyawan, "Pengaruh Ukuran Bank, Kredit, Kredit Bermasalah, Modal Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pengambilan Risiko Bank," (*Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 8, no. 2, May 18, 2024): 303–25, <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4076>.

penurunan rasio profitabilitas seperti return on assets (ROA) dan return on equity (ROE).³¹ Dalam jangka panjang, peningkatan pembiayaan bermasalah dapat mempengaruhi stabilitas keuangan suatu lembaga, mengurangi akses mereka terhadap pasar modal, dan meningkatkan biaya pendanaan.³² Oleh karena itu, lembaga keuangan harus secara aktif mengelola risiko pembiayaan bermasalah untuk menjaga kesehatan finansial dan keberlanjutan operasional mereka.

Hasil wawancara dengan pihak BMT NU Jambesari mengungkapkan bahwa pembiayaan bermasalah memiliki dampak signifikan terhadap kinerja lembaga, terutama dalam hal likuiditas dan profitabilitas. Pihak BMT mencatat bahwa peningkatan jumlah pembiayaan bermasalah menyebabkan akumulasi risiko yang tinggi, yang berujung pada kebutuhan untuk mencadangkan lebih banyak dana untuk menutupi potensi kerugian. Hal ini berakibat pada pengurangan laba bersih, serta mempengaruhi rasio non-performing loans (NPL) yang meningkat. Selain itu, kinerja keuangan yang tertekan juga berdampak pada kepercayaan nasabah dan reputasi lembaga di masyarakat, yang berpotensi mengurangi kemampuan BMT untuk menarik nasabah baru dan memberikan pembiayaan yang lebih luas. Pihak BMT NU Jambesari menyatakan bahwa mereka berkomitmen untuk mengelola risiko ini dengan memperbaiki analisis kredit dan meningkatkan edukasi keuangan bagi nasabah guna meminimalkan dampak negatif dari pembiayaan bermasalah.

Dalam pembahasan mengenai pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap kinerja BMT NU Jambesari, temuan lapangan menunjukkan bahwa meningkatnya angka pembiayaan bermasalah berakibat pada dampak negatif terhadap likuiditas dan profitabilitas lembaga. Fakta ini sejalan dengan teori risiko keuangan yang menyatakan bahwa lembaga keuangan harus mengelola risiko kredit secara efektif untuk menjaga stabilitas keuangannya. Menurut teori ini, meningkatnya non-performing loans (NPL) dapat menyebabkan penurunan aliran kas, yang berdampak langsung pada kemampuan lembaga untuk memenuhi kewajiban keuangannya.

Lebih jauh, teori manajemen risiko menunjukkan bahwa lembaga keuangan yang memiliki sistem manajemen risiko yang kuat cenderung lebih berhasil dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah pembiayaan bermasalah.³³ Temuan lapangan di BMT NU Jambesari menunjukkan bahwa mereka berupaya

³¹ Dewi Ningsih, "Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2012-2022" (2, no. 4, 2024): 2012–22.

³² Eka Wahyu Hestya Budianto and Nindi Dwi Tetria Dewi, "Pemetaan Penelitian Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review," (JAF- Journal of Accounting and Finance 7, no. 1 (June 15, 2023): 34, <https://doi.org/10.25124/jaf.vii.5995>.

³³ SE Sri Hayati and M Si, Manajemen Resiko Untuk Bank Perkreditan Rakyat Dan Lembaga Keuangan Mikro (Penerbit Andi, 2017).

memperbaiki analisis kredit dan meningkatkan edukasi keuangan bagi nasabah sebagai respons terhadap tantangan ini. Langkah-langkah ini sejalan dengan pendekatan proaktif dalam manajemen risiko, yang diharapkan dapat menurunkan tingkat kegagalan pembayaran di masa depan.

Selain itu, dalam konteks teori perilaku nasabah, faktor sosial dan ekonomi yang mempengaruhi kemampuan nasabah untuk membayar juga harus diperhatikan.³⁴ Temuan di lapangan menunjukkan bahwa kondisi ekonomi yang tidak stabil berkontribusi pada keterlambatan pembayaran. Teori ini menekankan pentingnya memahami perilaku nasabah dan konteks sosial mereka dalam pengambilan keputusan finansial. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini dapat membantu BMT NU Jambesari merumuskan strategi yang lebih baik dalam memberikan pembiayaan dan meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Peningkatan angka pembiayaan bermasalah berdampak negatif pada likuiditas dan profitabilitas lembaga. Meningkatnya non-performing loans (NPL) memerlukan cadangan dana yang lebih besar untuk menutupi kerugian, yang mengakibatkan penurunan laba bersih dan mempengaruhi kepercayaan nasabah. Upaya BMT NU Jambesari dalam meningkatkan analisis kredit dan edukasi keuangan bagi nasabah merupakan langkah positif yang sejalan dengan teori manajemen risiko, yang menekankan pentingnya identifikasi dan mitigasi risiko untuk menjaga stabilitas keuangan.

Selain itu, faktor sosial dan ekonomi yang memengaruhi kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban pembayaran juga berkontribusi pada pembiayaan bermasalah, menegaskan perlunya pemahaman yang mendalam tentang perilaku nasabah. Dengan mengintegrasikan temuan lapangan dan teori yang relevan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan yang efektif terhadap pembiayaan bermasalah tidak hanya penting untuk kinerja keuangan BMT NU Jambesari, tetapi juga untuk mempertahankan kepercayaan nasabah dan memastikan keberlanjutan operasional di masa depan.

Hasil pembahasan tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan BMT NU Jambesari, terutama dalam hal likuiditas dan profitabilitas. Peningkatan angka non-performing loans (NPL) mengakibatkan penurunan aliran kas dan memerlukan cadangan dana tambahan, yang secara langsung menekan laba bersih lembaga. Sejalan dengan teori manajemen risiko, langkah-langkah BMT NU Jambesari dalam memperbaiki analisis kredit dan meningkatkan edukasi keuangan nasabah merupakan respons

³⁴ Maulin Nawa and Irsyad Andriyanto, "Analisis Penerapan Prinsip Kehati-Hatian (Prudential Principle) Dalam Penyaluran Pembiayaan Konsumtif Pada Lembaga Keuangan Syariah," (*Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah* 6, no. 1, July 6, 2024): 37-48, <https://doi.org/10.32670/ecoijtishodi.v6i1.4446>.

proaktif yang penting untuk mengurangi risiko kredit. Di sisi lain, teori perilaku nasabah menyoroti peran kondisi sosial-ekonomi dalam kemampuan pembayaran nasabah, yang juga berkontribusi pada pembiayaan bermasalah. Dengan memahami faktor-faktor sosial-ekonomi ini, BMT NU Jambesari dapat merumuskan strategi pembiayaan yang lebih baik dan memperkuat stabilitas operasional serta kepercayaan nasabah di masa depan.

Solusi untuk Mengatasi Pembiayaan Bermasalah di BMT NU Jambesari

Pembiayaan bermasalah merupakan tantangan signifikan yang dihadapi oleh lembaga keuangan, dan untuk mengatasi masalah ini, diperlukan serangkaian solusi yang terintegrasi. Salah satu langkah utama adalah meningkatkan literasi keuangan nasabah, sehingga mereka dapat lebih baik dalam merencanakan dan mengelola keuangan usaha mereka. Melalui pelatihan dan edukasi yang tepat, nasabah akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pencatatan keuangan dan perencanaan arus kas, yang akan membantu mereka memenuhi kewajiban cicilan secara tepat waktu.³⁵

Selanjutnya, lembaga perlu memperbaiki sistem penilaian risiko dalam proses pembiayaan. Dengan menerapkan metode penilaian yang lebih komprehensif dan berbasis data, lembaga dapat mengidentifikasi potensi risiko secara lebih akurat, terutama pada nasabah baru dengan pendapatan yang tidak stabil.³⁶ Selain itu, pengembangan strategi yang adaptif untuk menghadapi kondisi ekonomi yang tidak menentu, seperti memberikan fleksibilitas dalam jadwal pembayaran atau program penangguhan, akan sangat membantu nasabah yang terdampak. Dengan langkah-langkah ini, lembaga keuangan dapat mengurangi risiko pembiayaan bermasalah, sekaligus mendukung keberlangsungan usaha nasabah secara lebih efektif.

Hasil wawancara dengan kepala cabang dan bagian pembiayaan di BMT NU Jambesari mengungkapkan beberapa solusi untuk mengatasi pembiayaan bermasalah. Kepala cabang menyatakan pentingnya meningkatkan literasi keuangan nasabah melalui program pelatihan reguler, sehingga mereka dapat lebih baik dalam merencanakan dan mengelola keuangan usaha. Ia juga menekankan perlunya perbaikan dalam penilaian risiko dengan menggunakan data yang lebih lengkap dan analisis yang mendalam agar lembaga dapat mengidentifikasi risiko lebih awal. Di sisi lain, bagian pembiayaan menyoroti pentingnya memberikan fleksibilitas dalam jadwal pembayaran, terutama bagi

³⁵ Dewi Prihatini et al., "Peningkatan Literasi Keuangan Islam Pada KSPPS di Kabupaten Jember," (*Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi* 1, no. 4, December 7, 2022): 72-80, <https://doi.org/10.54099/jpma.vi4.414>.

³⁶ Steven Joenathan Maluw, "Penerapan Prinsip Kehati – Hatian Bank Berbasis Digital Dalam Memberikan Kredit Kepada Debitur," (*Lex Administratum* 12, no. 2, 2024).

nasabah yang terpengaruh oleh kondisi ekonomi atau cuaca yang tidak menentu. Mereka juga mengusulkan pembuatan program penangguhan pembayaran untuk nasabah yang mengalami kesulitan, sehingga dapat meringankan beban mereka dalam memenuhi kewajiban cicilan. Selain itu, pemantauan rutin terhadap nasabah dianggap penting agar masalah pembayaran dapat segera ditangani dengan memberikan solusi yang tepat.

Tabel II : Temuan Hasil Wawancara tentang Solusi untuk Mengatasi Pembiayaan Bermasalah

No	Informan	Temuan hasil wawancara
1	Kepala Cabang	"Kami perlu meningkatkan literasi keuangan nasabah melalui program pelatihan reguler, sehingga mereka dapat lebih baik dalam merencanakan dan mengelola keuangan usaha."
2	Kepala Cabang	"Penilaian risiko harus diperbaiki dengan menggunakan data yang lebih lengkap dan analisis yang mendalam, agar kami dapat mengidentifikasi risiko lebih awal."
3	Bagian Pembiayaan	"Fleksibilitas dalam jadwal pembayaran sangat penting, terutama untuk nasabah yang terpengaruh oleh kondisi ekonomi atau cuaca yang tidak menentu."
4	Bagian Pembiayaan	"Kami perlu membuat program penangguhan pembayaran untuk nasabah yang mengalami kesulitan, sehingga mereka tidak terbebani dalam memenuhi kewajiban cicilan."
5	Bagian Pembiayaan	"Penting untuk melakukan pemantauan rutin terhadap nasabah, agar kami bisa segera menangani masalah pembayaran yang muncul dan memberikan solusi yang tepat."

Data temuan hasil wawancara menunjukkan adanya upaya serius untuk mengatasi masalah pembiayaan bermasalah melalui berbagai strategi. Kepala cabang menekankan pentingnya meningkatkan literasi keuangan nasabah melalui pelatihan reguler, yang dapat membantu mereka dalam merencanakan dan mengelola keuangan usaha dengan lebih baik. Selain itu, perbaikan dalam penilaian risiko juga dianggap vital agar lembaga dapat mengidentifikasi potensi masalah lebih awal, terutama pada nasabah baru dengan pendapatan yang tidak stabil. Di sisi lain, bagian pembiayaan mengusulkan fleksibilitas dalam jadwal pembayaran dan program penangguhan untuk nasabah yang terdampak kondisi ekonomi yang tidak menentu, serta menekankan pentingnya pemantauan rutin terhadap nasabah agar masalah pembayaran dapat segera ditangani. Dengan pendekatan yang terintegrasi ini, BMT NU Jambesari berusaha mendukung

keberlanjutan usaha nasabah sekaligus mengurangi risiko pembiayaan bermasalah.

Dalam mengatasi pembiayaan bermasalah, Teori Manajemen Keuangan Pribadi. Menekankan pentingnya literasi keuangan sebagai fondasi dalam pengelolaan keuangan individu atau usaha.³⁷ Hasil wawancara dengan kepala cabang yang menyoroti perlunya peningkatan literasi keuangan nasabah sejalan dengan teori ini, yang menyatakan bahwa pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan dapat membantu individu merencanakan dan mengelola arus kas dengan lebih efektif. Dengan demikian, pelatihan reguler yang disarankan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan nasabah, yang pada gilirannya akan mengurangi risiko pembiayaan bermasalah.

Selanjutnya, Teori Penilaian Risiko juga menjelaskan bahwa penilaian risiko yang tepat sangat penting untuk mengidentifikasi potensi masalah sebelum mereka berkembang menjadi isu yang lebih besar.³⁸ Data lapangan menunjukkan bahwa kepala cabang dan bagian pembiayaan mengakui perlunya perbaikan dalam proses penilaian risiko, khususnya terhadap nasabah baru dengan pendapatan yang tidak stabil. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi metode penilaian risiko yang lebih holistik dan berbasis data, seperti yang dijelaskan dalam teori ini, dapat membantu lembaga dalam membuat keputusan pembiayaan yang lebih baik dan mengurangi kemungkinan gagal bayar.

Kemudian teori Dukungan Sosial juga menyatakan bahwa dukungan sosial yang baik dapat membantu individu mengatasi stres dan tantangan dalam kehidupan, termasuk dalam pengelolaan usaha.³⁹ Dalam konteks wawancara, program penangguhan pembayaran dan fleksibilitas dalam jadwal pembayaran yang diusulkan oleh bagian pembiayaan mencerminkan pendekatan yang empatik terhadap nasabah. Dengan memberikan dukungan dalam bentuk penyesuaian pembayaran, lembaga tidak hanya membantu nasabah menghadapi tantangan ekonomi, tetapi juga membangun hubungan yang lebih kuat dan saling percaya.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut menunjukkan bahwa dengan mengadopsi prinsip-prinsip manajemen keuangan, penilaian risiko yang cermat, dan dukungan sosial, BMT NU Jambesari dapat mengimplementasikan solusi yang

³⁷ Iyan Ramadhani and Suci Indrawati, "Effective Personal Financial Management in the Midst of Economic Challenges: Online Training for the Joint Group of Women's Organizations (GOW) in Tasikmalaya City," n.d.

³⁸ Fany Apriliani et al., "Analisis Potensi Bahaya dan Penilaian Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Bengkel Motor di Kota Bogor," (Factory Jurnal Industri, Manajemen dan Rekayasa Sistem Industri 2, no. 2, December 30, 2023): 46–59, <https://doi.org/10.5621/factory.v2i2.420>.

³⁹ Devin Mahendika and Saut Gracer Sijabat, "Pengaruh Dukungan Sosial, Strategi Coping, Resiliensi, dan Harga Diri Terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa SMA di Kota Sukabumi," (Jurnal Psikologi dan Konseling West Science 1, no. 02, March 31, 2023): 76–89, <https://doi.org/10.58812/jpkws.v1i02.261>.

lebih efektif untuk mengatasi pembiayaan bermasalah. Penerapan teori-teori ini dalam praktik akan berkontribusi pada keberhasilan dan keberlanjutan usaha nasabah, serta memperkuat posisi lembaga dalam memberikan pembiayaan yang bertanggung jawab.

Conclusion

Hasil penelitian ini menemukan bahwa faktor utama penyebab pembiayaan bermasalah pada produk Murabahah di BMT NU cabang Jambesari meliputi beberapa hal, yaitu: kurangnya pemahaman nasabah mengenai kewajiban pembayaran, lemahnya analisis kelayakan oleh pihak BMT, dan kurangnya monitoring pasca-pembiayaan. Faktor eksternal seperti perubahan kondisi ekonomi dan usaha nasabah yang kurang stabil juga turut memperparah masalah. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang manajemen risiko dalam pembiayaan syariah, khususnya dalam produk Murabahah. Studi ini memperkenalkan pendekatan perbaikan untuk memperkuat monitoring pasca-pembiayaan serta mengembangkan analisis kelayakan yang lebih komprehensif, yang dapat membantu lembaga keuangan syariah dalam memitigasi risiko pembiayaan bermasalah. Keterbatasan utama penelitian ini adalah cakupannya yang terbatas pada satu lembaga BMT dan jenis produk Murabahah, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya representatif bagi seluruh lembaga keuangan syariah. Selain itu, penelitian ini kurang mempertimbangkan faktor-faktor sosial budaya yang juga dapat mempengaruhi kepatuhan nasabah dalam pembayaran.

References

*Book

- Az-Zuhaili, Wahbah. (2011). *Fiqih Islam 5*, Penerjemah: Abdul Hayyie al-Kattani, Dkk. Jakarta: Gema Insani.
- Hayati, Sri. (2017) *Manajemen Resiko Untuk Bank Perkreditan Rakyat Dan Lembaga Keuangan Mikro*. Penerbit Andi.

*Journal/Disertasi/Thesis/ Paper /Bulletin

- Adam, A, and N Ardiansyah. (2022) "Strategi BMT Assyafi'iyah Kantor Cabang Kalirejo Dalam Mengatasi Net Performing Financing (NPF) Pembiayaan Murabahah Masa Pandemi Covid-19." *Margin: Jurnal Bisnis Islam* ..., no. Query date: 2024-08-08 04:29:12.

<https://journal.staimaarfkalirejo.ac.id/index.php/margin/article/view/44>

- Amelia, Lili, Syahpawi Syahpawi, and Nurnasriana Nurnasrina. (2024) "Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah." *Money*:

Journal Of Financial And Islamic Banking 2, no. 2 (March 4).
<https://doi.org/10.31004/money.v2i2.24070>.

Anan, Ibad Badrul, Ade Sobariah Hasanah, and Dini Tiara Tajrani. (2024) "Kredit Bermasalah dan Likuiditas: Dampak Terhadap Profitabilitas Bank Cabang Jatitujuh Perumda BPR Majalengka." Journal of Innovation in Management, Accounting and Business 3, no. 1 (January 20)..
<https://doi.org/10.56916/jimab.v3i1.543>.

Apriliani, Fany, Jasmina Atria Zulkhulaifah, Dhea Laita Aisara, Fakhri Refno Habibie, Muhammad Iqbal, and Salva Arya Sonjaya. (2023) "Analisis Potensi Bahaya dan Penilaian Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Bengkel Motor di Kota Bogor." Factory Jurnal Industri, Manajemen dan Rekayasa Sistem Industri 2, no. 2 (December 30). <https://doi.org/10.56211/factory.v2i2.420>.

Asmayaturrafaah, S, and DBN Hasan. (2023) "Strategi Mengatasi Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Kur Dengan Akad Murabahah Pada Bsi Kcp Trunojoyo." Jurnal Tabarru': Islamic Banking ..., no. Query date: 2024-08-08 04:29:12.
<https://journal.uir.ac.id/index.php/tabarru/article/view/15226>.

Bariyah, SI. (2024) "Mitigasi Wanprestasi Nasabah Pembiayaan Murabahah Melalui Mekanisme Ta'zir Dan Tawidh (Studi Kasus Bsi Kcp Surabaya Uinsa)." Muslim Heritage, no. Query date: 2024-08-08 04:29:12.
<http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/muslimheritage/article/download/7566/3358>.

Budi Suharto. (2023). "Strategi Perbankan Syariah Di Indonesia Dalam Mengatasi (Kredit Macet Atau Pembiayaan Bermasalah)." (Margin: Jurnal Bisnis Islam ... 2, no. 2. <https://doi.org/10.58561/margin.v2i2.99>.

Budianto, Eka Wahyu Hestya. (2023). "Bibliometric And Literature Review Of Financing Risk In Islamic Banking." JPS (Jurnal Perbankan Syariah) 4, no. 1 (April 17). <https://doi.org/10.46367/jps.v4i1.1031>.

Budianto, Eka Wahyu Hestya, and Nindi Dwi Tetria Dewi. (2023) "Pemetaan Penelitian Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review." (JAF- Journal of Accounting and Finance 7, no. 1 (June 15).
<https://doi.org/10.25124/jaf.v7i1.5995>.

Fawwaz, Muhammad Iqbal, and Heri Pratikto. (2023) "Pengaruh Literasi Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Melalui Niat Berperilaku Pada Pengrajin Kasur Busa Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang." Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan 3, no. 3.

Febriani, L, and K Khairani. (2022) "Penyelesaian Akad Murabahah Bermasalah Pada Pembiayaan Kendaraan Bermotor Di Pt Bprs Taman Indah

Darussalam.” Jurnal Geuthee: Penelitian ..., no. Query date: 2024-08-08 04:29:12. <https://journal.geutheeinstitute.com/index.php/JG/article/view/191>.

Hafizh Muarif, Azharsyah Ibrahim, and Abrar Amri. (2021) “Likuiditas, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018.” *Jihbiz : Global Journal of Islamic Banking Indonesia* 3, no. 1.

Heykal, Mohammad. (2012). “Perbandingan Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Menurun Untuk Pembiayaan Konsumtif Pada Bank Syariah.” *CBAM* 1, no. 1.

Ikbal, Muhammad, and Chaliddin Chaliddin. (2022) “Akad Murabahah Dalam Islam.” *Al-Hiwalah: Journal Syariah Economic Law* 1, no. 2.

Ilyas, Rahmat. (2018) “Analisis Sistem Pembiayaan Pada Perbankan Syariah.” *Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 6, no. 1.

Kayode-Ajala, Olaolu. “Applications of Cyber Threat Intelligence (CTI) in Financial Institutions and Challenges in Its Adoption,” n.d.

Mahendika, Devin, and Saut Gracer Sijabat. (2023) “Pengaruh Dukungan Sosial, Strategi Coping, Resiliensi, dan Harga Diri Terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa SMA di Kota Sukabumi.” *(Jurnal Psikologi dan Konseling West Science* 1, no. 02 (March 31). <https://doi.org/10.58812/jpkws.v1i02.261>.

Maluw, Steven Joenathan. (2024). “Penerapan Prinsip Kehati – Hatian Bank Berbasis Digital Dalam Memberikan Kredit Kepada Debitur.” *Lex Administratum* 12, no. 2.

Nabiilah, Irfani Azzah, Ulil Hartono, and Nadia Asandimitra Haryono. 2024. “Analisis Kointegrasi Indeks Saham Filipina Psei, Indeks Saham Malaysia Klci, Indeks Saham As Djia Dan Variabel Makroekonomi Dengan Ihsg.” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 8, no. 1 (January 21.). <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3740>.

Nafi’ah, Evi Ainun, and Bekti Widyaningsih. (2021) “Strategi Restrukturisasi Pembiayaan Bermasalah Untuk Menjaga Fortofolio Keuangan Bank Syariah Indonesia (Bsi) Kantor Cabang Jombang.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 8, no. 4 (July 28). <https://doi.org/10.20473/vol8iss20214pp474-482>.

Nasution, Abdul Fattah. (2023). “Metode Penelitian Kualitatif.” http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku%20metode%20penelitian%20kualitatif_Abdul%20Fattah.pdf.

Nawa, Maulin, and Irsyad Andriyanto. (2024). “Analisis Penerapan Prinsip Kehati-Hatian (Prudential Principle) Dalam Penyaluran Pembiayaan Konsumtif Pada Lembaga Keuangan Syariah.” *Eco-Iqtishodi : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah* 6, no. 1 (July 6). <https://doi.org/10.32670/ecoijtishodi.v6i1.4446>.

Ningsih, Dewi. (2024) "Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2012-2022" 2, no. 4.

Prihatini, Dewi, Novi Puspitasari, Imam Suroso, and Abdul Muhsyi. (2022). "Peningkatan Literasi Keuangan Islam Pada KSPPS di Kabupaten Jember." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi* 1, no. 4 (December 7. <https://doi.org/10.54099/jpma.vi4.414>.

Purnamasari Sukirman, Rania, Agung Apriana, and Ridla Mutiah. (2024). "Analisis Perbandingan Manajemen Pembiayaan Koperasi Syariah Dan Koperasi Konvensional Terhadap Perekonomian Di Kecamatan Subang." *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)* 3, no. 1 (March 1, 2024). <https://doi.org/10.57171/jesi.v3i1.36>.

Ramadhani, Iyan, and Suci Indrawati. "Effective Personal Financial Management in the Midst of Economic Challenges: Online Training for the Joint Group of Women's Organizations (GOW) in Tasikmalaya City," n.d.

Safitri, Novia Wulan, Feny Alfiatur Rohmani, Shinta Fauziah Ulfa, Devi Mariska Nur, and Sampir Andrean Sukoco. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet Pada PT. Mandala Multi Finance Cabang Jember" 2, no. 6 (n.d.).

Saputra, Herlambang Bhakti, Andrew Wijaya Adiwana, Respati Kusumasari. (2024). "Keuangan: Pendekatan Teori Nilai Yang Diharapkan Pada Investasi Perusahaan." Open Access 5, no. 3.

Sihombing, A, AN Hasibuan. (2023). "Analisis Strategi Dalam Menangani Pembiayaan Murabahah Bermasalah Pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan." Innovative: Journal Of ..., no. Query date: 2024-08-08 04:29:12. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2848>.

Sriningsih, Endang, and Ichha Mustamin. (2024) "Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Manajemen Keuangan Pada Umkm,".

Tandeas, Fiona, and Agustinus Setyawan. (2024). "Pengaruh Ukuran Bank, Kredit, Kredit Bermasalah, Modal Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pengambilan Risiko Bank." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 8, no. 2 (May 18): 303–25. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4076>.

Usmani, Taqi. (2002) *An Introduction To Islamic Finance*. Maktabah Ma'arif Quran Karachi.

Veithzal, Rivai., & Permata, Andrian. (2008). *Islam of Financial Management*.

*Peraturan Perundang-Undangan

"Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 04/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Murabahah," 2000.